

**NILAI PENDIDIKAN SOSIAL DAN MORAL DALAM KUMPULAN
CERPEN *MANDI BUNGAS* KARYA PENULIS
WANITA KALIMANTAN SELATAN**

Kamariah¹, Haris Supratno², Tengsoe Tjahjono³

1. **Universitas Negeri Surabaya**
kamariah.19015@mhs.unesa.ac.id
2. **Universitas Negeri Surabaya**
harissupratno@unesa.ac.id
3. **Universitas Negeri Surabaya**
tengsoetjahjono@unesa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang nilai pendidikan sosial dan moral. Kedua nilai tersebut terdapat di dalam kumpulan cerpen yang ditulis oleh penulis wanita Kalimantan Selatan. Penulis-penulis ini aktif dalam menghasilkan karya tulis dan dikemas ke dalam kumpulan cerpen yang berjudul *Mandi Bungas*. Judul tersebut berasal dari judul salah satu cerpen dalam buku kumpulan puisi tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkapkan nilai pendidikan berupa pendidikan sosial dan moral. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologis dengan jenis penelitian kualitatif dan metode deskriptif. Sumber data berupa kumpulan cerpen penulis wanita Kalimantan Selatan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan analisis data menggunakan teknik deskriptif interpretatif. Hasil penelitian menunjukkan di dalam kumpulan cerpen *Mandi Bungas* ditemukan adanya, (1) nilai pendidikan sosial berupa, persahabatan, tanggung jawab, tidak mudah percaya, motivasi, sosialisasi, zalim, berpikir positif, peduli sesama. (2) nilai pendidikan moral yakni berupa, konsekuensi atas segala perbuatan, tolong menolong, sopan santun, baik, percaya diri, dan penolong.

Kata Kunci: Nilai Pendidikan, Sosial, Moral, Kumpulan Cerpen, Penulis Wanita

PENDAHULUAN

Nilai merupakan segala sesuatu yang berharga, berupa sifat yang melekat dan terhubung dengan sifat manusia. Lubis (2014: 16) mengatakan bahwa nilai adalah tipe kepercayaan yang termasuk ke dalam lingkup sistem kepercayaan. Pada lingkup sistem ini seseorang harus bisa membedakan tindakan yang dia lakukan baik atau buruk sesuai dengan apa yang dipercayai. Nilai tidak bisa diamati dengan panca indera karena sifatnya yang abstrak. Realisasi sebuah nilai dilihat dari tingkah laku kehidupan manusia yang bersifat praktis dan konotologis, yaitu berupa sebuah

hakikat yang merupakan makna terdalam dalam sebuah nilai (Darmadi, 2012: 71). Nilai berbentuk abstrak namun secara fungsional nilai memiliki ciri pembeda Antara nilai satu dan nilai lainnya. Nilai tidak dapat ditangkap panca indra, namun dapat tergambar dari objek atau tingkah laku yang mengandung nilai di dalamnya (Gusal, 2015).

Pendidikan adalah sebuah proses mendewasaan manusia. Pendidikan menjadikan manusia tumbuh dan berkembang menjadi sempurna dan mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya. Pendidikan juga bisa merubah karakter seseorang menjadi lebih baik. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan hidup. Pendidikan mempunyai fungsi sebagai alat pembaharuan dalam kehidupan. Usaha manusia untuk meningkatkan kehidupannya menjadi lebih baik merupakan proses dari pendidikan yang berlangsung sepanjang hayat. Menurut Albertus (2010: 58) pendidikan bisa diartikan sebagai proses bimbingan dengan dua relasi hubungan bersifat pertikal sehingga akan diperoleh pengetahuan, pemahaman, serta pola tingkah laku yang berkembang seiring dengan pengalaman yang di dapat.

Nilai pendidikan merupakan segala hal yang baik dan berguna untuk kehidupan manusia. Nilai pendidikan diperoleh dari proses perubahan sebuah sikap atau perilaku manusia dalam tahap pengembangan intelektual dan pendewasaan diri secara berkesinambungan. Nilai pendidikan harus dipahami agar mengarah kepada pola pikir dan tindakan yang bernilai kebaikan. Nilai pendidikan bukan hanya di dapat dalam kehidupan nyata, namun dalam sebuah karya sastra pun dapat ditemukan. Nilai pendidikan dalam karya sastra merupakan hal positif dan berdaya guna dalam kehidupan manusia serta memiliki hubungan dengan sistem etika, estetika, dan logika (Gusal, 2015). Pada penelitian ini nilai pendidikan yang akan disoroti adalah nilai pendidikan sosial dan moral yang ada di dalam kumpulan cerpen penulis wanita Kalimantan Selatan.

Nilai sosial merupakan sebuah ukuran pantas atau tidaknya sikap dan tingkah laku yang ditunjukkan seseorang (Aisah, 2015). Pendidikan sosial merupakan segala sesuatu yang berguna dalam kehidupan bermasyarakat dengan tujuan membina kehidupan. Pada nilai pendidikan sosial ada dua hal yang terlibat di dalamnya yakni, interaksi sosial dan hubungan sosial. Interaksi sosial dan hubungan sosial adalah satu hal yang sama yakni sebuah proses saling mempengaruhi dalam kesadaran dan adanya sikap saling menolong dalam hubungan timbal balik antar individu maupun kelompok.

Nilai pendidikan moral mengandung pesan-pesan tentang perilaku manusia dengan hubungannya terhadap sesama, pencipta, dan alam semesta. Moral pada dasarnya merupakan sifat dan karakter yang muncul dalam diri seseorang dan kemunculannya akan menghasilkan penilaian dari masyarakat (Kamariah & Harprianti, 2018) Nilai pendidikan moral di dalam sastra bertujuan untuk mengungkapkan maksud dan pesan penulis. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nurgiantoro (2012: 321), menurutnya karya sastra merupakan sarana bagi pembaca untuk mendapatkan pengalaman dan pemikiran bermanfaat yang bisa dipakai untuk menjalani kehidupan. Nilai moral pada sebuah karya sastra akan selalu ada karena dengan adanya nilai tersebut pembaca akan merasakan dan mengambil manfaat dari

nilai tersebut dan kemudian akan diterapkan dalam kehidupan (Kamariah & Sari, 2019:47).

Karya sastra adalah hasil karya pengarang yang di dalamnya mengandung pemikiran dan imajinasi. Tujuan dari penulisan sebuah karya sastra adalah sebagai media bagi pengarang untuk menyampaikan imajinasi dan pemikirannya kepada pembaca agar bisa dinikmati dan diapresiasi. Salah satu ragam karya sastra yang dihasilkan oleh sastrawan adalah cerpen. Cerpen menawarkan berbagai pengalaman hidup, berisikan nilai-nilai pendidikan sosial dan moral yang bisa dijadikan pembelajaran.

Salah satu cerpen yang bisa diambil nilai sosial dan moralnya adalah kumpulan cerpen *Mandi Bungas* yang ditulis oleh lima penulis wanita Kalimantan Selatan. Kumpulan cerpen ini berisikan cerita kehidupan dengan berbagai permasalahan, baik dari lingkungan keluarga dan sosial yang dialami seorang perempuan. Sosok perempuan yang digambarkan dalam kumpulan cerpen ini bukan sosok perempuan lemah dan manis saja, namun perempuan dengan sosok yang kuat dalam menjalani hidup.

Nilai pendidikan sosial dan moral yang terkandung dalam kumpulan cerpen *Mandi Bungas* nantinya bisa diaplikasikan oleh pembaca, khususnya pembaca perempuan sebagai sebuah indikator dalam menjalani hidup. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai pendidikan sosial dan nilai pendidikan moral yang ada dalam kumpulan cerpen penulis wanita Kalimantan Selatan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis. Deskriptif analisis merupakan metode penelitian yang mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian diikuti oleh analisis. Dari hasil deskripsi dan analisis maka akan terurailah semua data penelitian dan menjawab fokus penelitian (Ratna, 2015:53). Penggunaan metode ini bertujuan untuk mengkaji dan meneliti secara obyektif berdasarkan fakta dari data-data yang ditemukan di dalam kumpulan cerpen *Mandi Bungas*. Jenis penelitian ini adalah, penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif mengungkap gejala dan fenomena sosial secara menyeluruh sesuai dengan konteks melalui proses pengumpulan data oleh peneliti sebagai instrument kunci.

Sumber data dalam penelitian ini adalah kumpulan Cerpen berjudul *Mandi Bungas* karya penulis wanita asal Kalimantan Selatan (Alfianti, 2017). Kumpulan cerpen ini diterbitkan oleh Tahura Media Banjarmasin pada tahun 2017. Judul-judul cerpen yang akan dijadikan objek penelitian adalah. *Perempuan Berwajah Monyet* (Karya Dewi Alfianti), *Perempuan Luka dan Air Mata* (Karya Hatmiati Masy'ud), *Perempuan yang Kehilangan Rasa Takut* (Karya Hatmiati Masy'ud), *Jangan Sendiri, Nanti Kau Sunyi* (Karya Nailiya Nikmah JKF), *Mandi Bungas* (Rahmiyati), *Gadis di Sudut Taman* (Karya Ratih Ayuningrum) dan *Wajah Luka* (Karya Rahmiyana). Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik *deskriptif interpretatif* dilakukan dengan langkah-langkah berikut 1) mengkaji ulang data yang dianalisis, 2)

melakukan pengkodean, 3) menganalisis dengan memberikan garis bawah sesuai rumusan masalah, 4) memberikan penjelasan pada satuan cerita, dan 5) menyajikan dalam bentuk deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Nilai Pendidikan Sosial

Nilai pendidikan sosial yang ditemukan dalam cerpen *Perempuan Berwajah Monyet* adalah contoh yang buruk seperti zalim pada sesama. Zalim merupakan tindakan yang tidak terpuji dan tidak berperikemanusiaan, gemar melihat kesengsaraan dan penderitaan orang lain. Dapat dilihat pada kutipan berikut.

Maka karena wajahnya itu, wajah yang tak bisa ditolaknya itu, setiap hari selama Siah di sekolah menengah pertama itu, ia mendapatkan penyiksaan, verbal dan kadang-kadang fisik. WC yang dikunci saat ia di dalam, tasnya yang dilempar-lempar, jatuh didorong saat upacara adalah sebagian hal yang harus dideritanya. Hinaan, olok-olok dan cibiran lebih dari yang bisa ditanggung anak seumurnya, setiap hari.

Kutipan di atas dapat memberikan pelajaran bahwa sebagai sesama manusia semestinya tidak perlu melakukan sikap zalim kepada sesama karena sekecil apapun tindak kezaliman pasti akan terbalaskan, Allah swt. telah menjanjikan keadilan atas setiap perilaku zalim yang dilakukan para hambanya.

Nilai pendidikan sosial yang ditemukan dalam cerpen *Perempuan, Luka, dan Air Mata* adalah persahabatan yang tulus. Sahabat yang baik adalah saat mereka dibelakangmu, mereka memotivasimu, dan saat mereka di depanmu, mereka tidak akan melupakanmu. Sahabat bukan mereka yang menghampirimu ketika butuh, namun mereka yang tetap bersamamu ketika seluruh dunia menjauh. Dapat dilihat pada kutipan berikut.

Kayla menarik nafas lega. Langkah pertama sudah berhasil, saatnya melakukan langkah berikutnya. Dia harus menghubungi Ranin yang saat ini sudah berangkat ke kantor. Gadis polos itu harus diinjeksi dengan pemahaman lelaki itu biadab. Tak pantas dia mendapatkan dirinya. Kayla tidak terima Ranin menjadi korban berikutnya dari lelaki hidung belang yang hobi mengoleksi wanita.

Kutipan di atas menggambarkan bahwa Kayla mempunyai rasa persahabatan yang tulus. Karena Kayla tidak terima bahwa Ranin sahabatnya dipermainkan oleh lelaki yang kini bersama Ranin, karena Kayla mengetahui lelaki itu adalah seorang yang suka mengoleksi wanita. Dengan demikian, dapat memberikan pelajaran kepada pembaca untuk saling menolong dalam kebaikan serta dilarang saling menolong dalam keburukan. Jadi, dalam hal ini kegiatan apapun selama sesuai dengan syariat dan norma kita wajib untuk saling menolong kepada sesama.

Nilai pendidikan sosial yang ditemukan dalam cerpen *Perempuan yang Kehilangan Rasa Takutnya* adalah tanggung jawab terhadap keluarga. Setiap manusia tentunya memiliki hak dan kewajiban. Dalam menjalankan hak dan kewajiban tersebut tentunya ada rasa tanggung jawab. Termasuk tanggung jawab terhadap keluarga. Seperti pada kutipan berikut.

'Mau dagang atau buka warung tak punya modal, mau bertani juga tak ada punya sawah. Anak-anak saja selama ini neneknya yang membiayai. Aku malu kalau harus merepotkan orang tua lagi. Aku sudah banyak membuat mereka malu di kampung'.

Kutipan di atas menggambarkan bahwa keinginan seorang ibu yang menafkahi anak-anaknya. Namun, karena keterbatasan biaya mengharuskan ia menitipkan anak-anaknya kepada orang tuanya. Pada umumnya tanggung jawab seorang ibu sama seperti dengan tanggung jawab ayah. Perbedaannya apabila ia seorang *single parent*, maka seorang ibu wajib mencari nafkah untuk anak-anaknya. Apabila bukan *single parent*, maka ia tidak memiliki kewajiban untuk mencari nafkah.

Nilai pendidikan sosial yang ditemukan dalam cerpen *Jangan Sendiri, Nanti Kau Sunyi* adalah berpikir positif. Berpikir positif merupakan berpikir secara logis yang memandang sesuatu dari segi positifnya baik terhadap diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan sekitar. Namun, dalam kutipan di bawah ini merupakan contoh tidak berpikir positif terhadap dirinya sendiri.

Seharian kupandangi cincin itu. Cincin itu membuatku membayangkan seorang perempuan berdaster kusut dengan rambut diikat ekor kuda memakai celemek usang penuh noda, ditangan kanannya sapu ijuk dan ditangan kirinya pengki. Wajah kusam beminyak, badan beraroma asap dapur. Perempuan itu aku! Aku bergidik ngeri. Buru-buru kumasukkan cincin ke kotaknya, kusembunyikan di bawah lipatan baju paling bawah di lemariku.

Kutipan di atas menggambarkan seorang wanita yang di lamar kekasihnya dengan sebuah cincin, namun ia membayangkan atau menerka-nerka hal-hal buruk yang akan terjadi pada dirinya setelah menikah yang membuat dirinya ketakutan dan kecemasan dan pada akhirnya takut akan menikah. Pada kutipan tersebut dapat memberikan pelajaran bahwa berpikir positif dapat membangun mental yang kuat. Andai saja ia lebih berpikir positif tentang pahala perempuan yang bersuami, pahala perempuan yang menyusui, pahala perempuan yang berhias untuk suami. Bukan dengan memikirkan hal-hal buruk yang akan terjadi.

Nilai pendidikan sosial yang ditemukan dalam cerpen *mandi bungas* adalah jangan mudah percaya kepada orang yang baru dikenal. Seperti pada kutipan berikut.

"Kini aku harus menerima kenyataan bahwa suamiku ternyata pernah menikah sebelum menikah denganku. Banyak hal yang tak kuketahui

tentangnyanya. Waktu perkenalan yang singkat dan keluguanku membuatku mudah percaya padanya”.

Kutipan di atas menggambarkan bahwa banyak hal yang belum diketahui seorang istri mengenai sang suami setelah mereka menikah salah satunya yaitu ternyata suaminya pernah menikah sebelum menikah dengannya hal itu disebabkan karena perkenalan mereka yang begitu singkat karena kepolosan serta keluguannya mudah percaya kepada orang yang baru dikenal. Dengan demikian dari kutipan tersebut dapat memberikan pelajaran bahwa selalu waspada kepada orang yang baru dikenal. Dizaman sekarang banyak orang yang terlihat baik namun pada akhirnya malah merugikan kita dikemudian hari. Namun, kita juga tidak boleh gampang mencurigai dan menakuti orang yang wajahnya sangar karena mereka belum tentu orang jahat.

Nilai pendidikan sosial yang ditemukan dalam cerpen *Gadis Di Sudut Taman* adalah tanggung jawab terhadap keluarga. Setiap manusia tentunya memiliki hak dan kewajiban. Dalam menjalankan hak dan kewajiban tersebut tentunya ada rasa tanggung jawab. Termasuk tanggung jawab terhadap keluarga. Namun, pada kutipan di bawah ini adalah seorang ayah yang tidak bertanggung jawab terhadap keluarganya.

Aku memejamkan mata. Bayang wajah Herman melintas di benakku. Lelaki itu, ayah Rena. Entah dimanakah rimbanya sekarang. Aku tidak pernah tahu persis kabarnya. Lelaki itu pergi beberapa tahun yang lalu meninggalkan aku dan Rena. Selama beberapa tahun jugalah aku harus berjuang mendidik Rena Sendirian.

Kutipan di atas menggambarkan seorang ayah yang tidak bertanggung jawab terhadap keluarga ia telah meninggalkan anak dan istrinya. Sehingga mengharuskan istri berjuang sendirian membesarkan anaknya. Tanggung jawab seorang kepala keluarga atau ayah adalah selain memberikan nafkah yang halal bagi keluarganya ia juga harus mampu menjaga dan melindungi kesejahteraan dan keselamatan keluarganya dari segala macam hal buruk lainnya.

Selain tanggung jawab terhadap keluarga, nilai pendidikan sosial yang ditemukan dalam cerpen ini adalah motivasi. Motivasi merupakan memberi semangat kepada seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Seperti pada kutipan berikut.

Memotivasi Rena tidaklah mudah. Aku harus punya stok kesabaran yang luar biasa. Keadaan Rena juga acapkali tak jarang memantik pertengkaran di dalam rumah tangga kami. Di tambah kondisi ekonomi rumahtangga yang semakin sulit. Perusahaan tempat suamiku bekerja terancam mengalami kebangkrutan dan rencana PHK karyawan begitu kencang berhembus dari tempat suamiku bekerja.

Kutipan di atas menggambarkan seorang ibu memotivasi anaknya karena permasalahan rumahtangga yang mereka hadapi. Meskipun penuh kesabaran yang luar biasa karena keadaan Rena (anak) yang beda dengan anak-anak pada umumnya.

Manfaat motivasi dapat dirasakan karena motivasi merupakan sebuah dorongan tak terlihat yang menjadi penyemangat untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memahami dan menentukan arah perbuatan dan apa yang harus dilakukan guna mencapai tujuan yang ingin dicapai. tiap masalah yang ada dikehidupan.

Nilai pendidikan sosial yang ditemukan dalam cerpen *Wajah Luka* adalah peduli pada sesama. Peduli pada sesama merupakan sikap memperhatikan dan memahami sesama manusia yang tengah mendapatkan masalah. Dapat dilihat pada kutipan berikut.

'dan kau tampak lebih gemuk! Padahal di minggu terakhir sebelum aku ke Samarinda kamu berniat diet kan?' Lina mencubit dan menarik pipi Tia.

'dietku tidak berhasil!' Tia tertawa, kemudian dia melanjutkan perkataannya, *"kenapa tak memberitahuku kepulanganmu kemarin? Akukan bisa menjemputmu.*

Peduli pada sesama dapat diwujudkan melalui berbagai tindakan, seperti pada kutipan di atas menggambarkan kepedulian seorang teman yang ingin menjemput temannya yang datang dari Samarinda.

2. Nilai Pendidikan Moral

Nilai pendidikan moral yang ditemukan dalam cerpen *Perempuan Berwajah Monyet* ini adalah segala sesuatu perbuatan mengandung sebuah konsekuensi. Suatu perbuatan akan mendapatkan sebuah ganjaran atau konsekuensi baik itu perbuatan positif ataupun perbuatan negatif. Dapat dilihat pada kutipan berikut.

Setelah larut dalam keputusan, Chandra akhirnya bercerita bahwa Siah tahu semua aktivitas keuangannya, termasuk suap menyuap yang ia lakukan. Suatu hari Siah meneleponnya dan membeberkan semuanya. Chandra membuat janji bertemu Siah, namun siah menolaknya. Meski begitu, saat itu Siah tampak sudi bersekongkol. Sepanjang interogasi itu, Chandra terus menyalahkan Siah atas penangkapannya.

Kutipan di atas menggambarkan perbuatan Chandra yang mendapatkan ganjarannya. Ia telah melakukan suap menyuap dalam keuangan. Namun, semua aktivitasnya itu diketahui oleh Siah dan kini ia telah dipenjara atas perbuatannya tersebut. Dengan demikian dapat memberikan pelajaran kepada pembaca bahwa setiap akibat pasti ada sebabnya. Jadi jika ingin melakukan sesuatu harus benar-benar mengetahui konsekuensi apa yang akan ditimbulkan akibat dari perbuatan tersebut sehingga tidak menimbulkan penyesalan dikemudian hari.

Nilai pendidikan moral yang ditemukan dalam cerpen *Perempuan, Luka, Dan Air Mata* adalah tolong menolong dengan sesama. Tolong menolong dengan sesama adalah saling membantu antar sesama manusia. Membantu tanpa pamrih, membantu tanpa mengharapkan imbalan. Manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang

lain sehingga manusia disebut sebagai makhluk sosial. Dapat dilihat pada kutipan berikut.

'Kau, kau yang terlalu! Kurang apa aku selama ini denganmu? Apa yang tidak kubantu? Bahkan, demi pendidikanmu akulah yang banting tulang bekerja. Kau tidak sadar, kau tak punya apa-apa sebelum mengenalku. Kau hanya anak kampung yang lari karena ingin diperkosa ayah tirimu'.

Kutipan di atas menggambarkan tentang seseorang yang rela bekerja banting tulang demi pendidikan temannya yang mengalami kesulitan. Dengan demikian dapat memberikan pelajaran bahwa kita sebagai manusia wajib tolong menolong dengan sesama tanpa memandang ras, suku bangsa, agama, keturunan, status sosial, dan pendidikan merupakan kewajiban manusia dalam hidupnya. Menolong yang lemah, membantu orang yang memerlukan bantuan sudah sebuah kemestian terhadap sesama.

Nilai pendidikan moral yang ditemukan dalam cerpen *Perempuan Yang Kehilangan Rasa Takutnya* adalah sopan santun. Sopan santun merupakan bertingkah laku sesuai dengan cara yang diterima oleh lingkungan sosial seperti menunjukkan rasa hormat, kepedulian, dan perhatian kepada orang lain. Seperti pada kutipan berikut.

"Siapa dia? Suara berbisik itu sesayup sampai ke telinga Ariana yang sedang lewat. Dia menoleh ke sumber suara. Seulas senyum ramah dia lempar untuk sepasang mata yang tak berkedip menatapnya".

Kutipan di atas menggambarkan bahwa Ariana adalah seorang yang lemah lembut dan sopan santun. Ia tetap menebar senyum manis kepada orang-orang yang berbisik tentang dirinya. Dengan demikian dapat memberikan pelajaran bahwa dalam pergaulan sehari-hari sangat diperlukan sikap lemah lembut dan sopan santun kepada sesama manusia. Pada dasarnya, setiap orang senang diperlakukan dengan lemah lembut dan sopan santun.

Nilai pendidikan moral yang ditemukan dalam cerpen *Jangan Sendiri, Nanti Kau Sunyi* adalah baik. Baik merupakan dapat memberikan rasa kesenangan terhadap orang lain. Dapat dilihat pada kutipan berikut.

'Dia baik, Nak...' ibu memulai petuahnya kembali.

'Dangat baik Bu, Aku tahu itu'.

'Ibu tak pernah lupa ketika pertama kali dia kemari menenteng dua biji durian lalu terbirit-birit membawanya kembali setelah ayahmu bilang ia tidak suka durian'. Kenang ibu sambil tersenyum.

Kutipan di atas menggambarkan bahwa tokoh (dia) merupakan seseorang yang baik. Jadi berbuat baik kepada orang lain tidak hanya bermfaat bagi orang lain akan tetapi bermanfaat bagi diri sendiri. Saat berbuat baik kepada orang lain hati kita menjadi lebih bahagia tentu saja dengan niat yang ikhlas.

Nilai pendidikan moral yang ditemukan dalam cerpen *Mandi Bungas* adalah percaya diri. Percaya diri merupakan meyakinkan diri sendiri atas kemampuan dalam menghadapi lingkungan yang semakin menantang. Namun, pada kutipan berikut menandakan tidak percaya diri seseorang.

Rasa was-was yang kurasakan karena takut menjadi perawan tua, hanya gara-gara bekas luka di wajahku dan ketakutanku tidak mendapatkan jodoh. Ditambah lagi dengan ketidakpercayaanku pada diri sendiri, membuatku terjebak dalam kegamangan ketika melihat teman-temanku telah menikah. Hingga aku melakukan mandi bungas agar cepat mendapatkan jodoh.

Kutipan di atas menggambarkan bahwa ketakutan tokoh menjadi perawan tua karena bekas luka di wajahnya. Ia takut kalau tidak mendapatkan jodoh, tidak percaya diri membuatnya melakukan *mandi bungas* (Ritual yang dilakukan agar bisa terlihat cantik oleh lawan jenis) agar segera mendapatkan jodoh. Dengan demikian dapat memberikan pelajaran bahwa betapa pentingnya mempunyai rasa percaya diri dalam kehidupan. Hal ini dikarenakan orang yang memiliki percaya diri tinggi mempunyai pikiran yang teguh dan optimis sehingga tidak mudah terpengaruh dengan orang lain serta mampu menghilangkan keraguan dalam menghadapi setiap masalah yang ada di kehidupan.

Nilai pendidikan moral yang ditemukan dalam cerpen *Wajah Luka* adalah menolong sesuai dengan kemampuan, contohnya seperti menghibur adalah kemampuan yang dimiliki setiap orang untuk menghibur seseorang yang sedang mengalami kesusahan. Seperti pada kutipan berikut.

“Katakan saja, kau hanya ingin menghiburku kan?” Lina menghapus sudut matanya yang mulai berkaca-kaca. Perasaan terluka terlihat jelas diwajahnya.

Kutipan di atas menggambarkan kepedulian seorang teman yang mendapatkan masalah. Menghibur teman yang sedang mendapatkan masalah merupakan hal dasar kewajiban dalam menolong sesama sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

SIMPULAN

1. Nilai pendidikan sosial yang terdapat dalam kumpulan cerpen *mandi bungas* yaitu. a) persahabatan yang tulus, seperti saling menolong dalam kebaikan dalam berteman tanpa memandang status sosialnya. b) tanggung jawab terhadap keluarga, yaitu tanggung jawab seorang kepala keluarga terhadap keluarganya. c) jangan mudah percaya kepada orang yang baru dikenal, merupakan suatu hal yang harus diwaspadai apabila bertemu dengan orang baru dikenal. d) motivasi, seperti memberikan bentuk dorongan dan penyemangat kepada seseorang. e) sosialisasi, seperti hidup bermasyarakat guna menjadikan pribadi yang berfikiran terbuka dan memiliki rasa toleransi yang tinggi. f) zalim pada sesama. Zalim

- merupakan tindakan yang tidak terpuji dan tidak berprikemanusiaan, gemar melihat kesengsaraan dan penderitaan orang lain. g) berpikir positif. Berpikir positif merupakan berpikir secara logis yang memandang sesuatu dari segi positifnya baik terhadap diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan sekitar. h) peduli pada sesama. Peduli pada sesama merupakan sikap memperhatikan dan memahami sesama manusia yang tengah mendapatkan masalah.
2. Nilai pendidikan moral yang terdapat dalam kumpulan cerpen *mandi bungas* yaitu. a) segala sesuatu perbuatan mengandung sebuah konsekuensi, artinya setiap akibat pasti ada sebabnya baik itu perbuatan positif maupun perbuatan negatif; b) tolong menolong dengan sesama, artinya saling membantu antar sesama manusia tanpa pamrih; c) sopan santun, merupakan bersikap lemah lembut kepada sesama manusia; d) baik, merupakan membuat kesenangan terhadap orang lain atas perbuatan kita; e) percaya diri, merupakan seseorang yang mempunyai pikiran yang teguh serta mampu menghilangkan keraguan dalam menghadapi setiap masalah yang ada di kehidupan; f) menolong sesuai dengan kemampuan, merupakan hal dasar yang dilakukan ketika menolong seseorang yang mendapatkan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, S. (2015). Nilai-Nilai Sosial yang Terkandung dalam Cerita Rakyat “Ence Sulaiman” pada Masyarakat Tomia. *Jurnal Humanika*, 3(15), 1689–1699. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/HUMANIKA/article/view/607/pdf>
- Albertus, D. K. (2010). *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Garsindo.
- Alfianti, Dewi. Dkk. (2017). *Mandi Bungas Kumpulan Cerpen Perempuan Kalimantan Selatan*. Tahura Media.
- Darmadi, H. (2012). *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Anggota Ikatan Penerbit Indonesia.
- Gusal, La Ode. (2015). Nilai-Nilai Pendidikan dalam Cerita Rakyat Sulawesi Tenggara Karya La Ode Sidu. *Jurnal Humanika*, 15(3), 1–18. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/HUMANIKA/article/view/611>.
- Kamariah & Harprianti, H. (2018). Pesan Moral dalam Lirik Lagu Anak Indonesia. *Prosiding Seminar Sastra II*, 1(1). <http://pbsi.stkipbjm.ac.id/wp-content/uploads/2018/10/pdf>
- Kamariah, & Missa Sari. (2019). Nilai Moral Pada Dongeng Nusantara Karya Na’an Ongky S. dan Fatiharifah. *Lentara Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 14(1), 46–58. <https://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/jpl/article/view/636>
- Lubis, M. (2014). *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Pusataka Pelajar Offset.
- Nurgiantoro, B. (2012). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gajah Mada University Press.
- Ratna, N. K. (2015). *Penelitian Satra*. Pustaka Pelajar.